



UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

Jalan Bintaro Permai Raya No. 3 Jakarta 12330
Telp. 73885254 Fax. 73885253 E-mail : fkg@moestopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. : 1221/D/FKG/X/2023

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi – Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) menerangkan bahwa dosen tersebut dibawah ini :

Nama : Dr. Tjokro Prasetyadi,drg., Sp.Ort
NIDN : 0325078005

Untuk membuat publikasi berupa hasil pemikiran yang disajikan di Koran/Majalah/ Umum dengan judul:

“Pendidikan Serta Pengembangan Sumber Daya Manusia di Korea Selatan”

Demikian surat keterangan ini untuk dapat diketahui.

Jakarta, 30 Oktober 2023

Dekan,

ub.

Wakil Dekan Bid. Adm. & Keuangan



Umi Ghoni Tjiptoningsih, drg., Sp. Perio

Pendidikan serta Pengembangan Sumber Daya Manusia di Korea Selatan

Kemerdekaan Indonesia telah menginjak usia yang ke 78 tahun, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk terus mewujudkan cita-cita bangsa sesuai yang tertuang pada UUD 1945. Pada pasal 28 c ayat 1 bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kehidupan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting, juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka ada baiknya kita mempelajari riset- riset yang dilakukan oleh peneliti-peneliti di dunia mengenai negara-negara yang memiliki pencapaian luar biasa dalam pembangunan negerinya. Pembelajaran ini menjadi tanggungjawab bersama untuk memajukan bangsa Indonesia. Salah satu negara asia yang mengalami kemajuan yang luar biasa, yaitu Korea Selatan, beberapa informasi bermanfaat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mechtov dkk pada tahun 2019 serta Powell pada tahun 2012 menyatakan beberapa hal penting untuk dianalisis dari Korea Selatan. Korea selatan adalah negara yang merdeka tahun 1948 hanya berbeda 3 tahun lebih muda dibandingkan dengan Indonesia, selama 15 tahun Korea menjadi salah satu negara termiskin di dunia, dan pada tahun 1950- 1953 terjadi perang Korea. Pada awalnya politik Korea selatan didominasi oleh militer dan terjadi stagnasi ekonomi, tingkat korupsi yang tinggi, dan tergantung kepada bantuan luar negeri, terutama Amerika. Pada tahun 1960-an Korea Selatan masih merupakan negara termiskin di dunia dengan produk domestik bruto (PDB/GDP) kira-kira sama dengan Ghana.

Pada tahun 1960 Korea Selatan memulai pembangunan nasional menuju arah yang positif melalui perluasan sistem pendidikan yang cepat di semua tingkatan, perluasan sekolah swasta, pendidikan berkelanjutan, dan pemuda-pemuda Korea banyak belajar ke Universitas di Barat. Sejak awal tahun 1960-an Korea sudah melaksanakan dua jalur, yaitu: memajukan penelitian dan pendidikan yang dipimpin oleh negara serta upaya penelitian dan pengembangan internal yang dilakukan oleh Chaebol (konglomerat industri besar yang dikendalikan oleh seorang pemilik atau keluarga di Korea Selatan) dan perusahaan menengah. Thomas Friedman menyatakan bahwa pendidikan bersama infrastruktur yang maju dan pemerintahan yang baik merupakan salah satu pilar terpenting dari sebuah negara yang sukses. Pendidikan mendapat banyak perhatian dari para reformis Korea Selatan sejak awal transformasi negara yang dimulai pada tahun 1960-an. Peningkatan sumber daya manusia dengan cara memperluas pendidikan nasional pada tahun 1980-an, pendaftaran di institusi pendidikan tinggi meningkat sekitar 0,5 juta siswa pada tahun 1980 menjadi 3,3 juta pada tahun 2015. Selama bertahun-tahun negara tersebut telah berhasil menciptakan kultur bahwa pendidikan menjadi faktor terpenting yang menentukan status sosial, posisi kekuasaan, dan tingkat pendapatan. Pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap keluarga di Korea Selatan, mereka menghabiskan pendapatan mereka untuk les privat, mempersiapkan anak-anak les privat untuk ujian masuk perguruan tinggi yang sangat kompetitif. Sistem bimbingan belajar di Korea layak untuk dipelajari. Lingkungan sekolah di Korea Selatan memiliki jam kerja yang panjang dan disiplin yang tinggi. Pendidikan menengah mencakup bidang matematika dan ilmu alam, serta mengharuskan semua siswa untuk belajar dua bahasa asing dengan wajib terdapat bahasa Inggris. Prioritas pendidikan tinggi khususnya pada bidang ilmu teknik. Profesi Guru disana sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, sehingga semua pelajar sangat aktif dan memiliki rasa hormat di kelas. Namun studi yang berlebihan dan tekanan ujian yang tinggi juga menjadi masalah sosial di Korea Selatan, sehingga pada tahun 2000 otoritas di Korea menerapkan kebijakan baru dalam upaya meredakan tekanan tersebut, termasuk peraturan administrasi tentang jam sekolah, serta pembatasan bisnis bimbingan belajar. Sistem pendidikan di negara ini lebih tersentralisasi karena kementerian pendidikan, memegang peranan penting dalam semua aspek kebijakan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum dan buku pelajaran. Tiga universitas nasional

utama: Seoul National University, Korea University, dan Yonsei University adalah produsen Ph.D di negara tersebut. Sejak awal reformasi pendidikan, Korea Selatan menempati urutan keempat dunia setelah Cina, India, dan Jerman dalam hal jumlah mahasiswa yang belajar di luar negeri. Pada tahun 2017 sekitar 110.000 anak muda Korea bersekolah di negara lain, ketertarikan budaya barat dan kemampuan bahasa Inggris yang baik membuat siswa Korea paling banyak berpartisipasi di dunia. Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak dikunjungi sebagai tempat belajar (60%), meskipun perlahan-lahan menurun karena mulai memilih ke Cina, India dan sekolah di Eropa.

Faktor terpenting kedua setelah pendidikan, adalah keberhasilan luar biasa dari program penelitian dan pengembangan R&D nasionalnya. Pada akhir abad ke-20 perusahaan Korea Selatan memimpin program Research and Development (R&D) nasional fokus pada program R&D terapan, sementara negara fokus pada memajukan penelitian dasar yang bertujuan untuk menjadikan negara Korea Selatan salah satu negara paling inovatif di dunia. Pengeluaran R&D negara saat ini sebesar 75% berasal dari industri dengan sisanya 25% berasal dari pemerintah. Proporsi ini sangat dekat dengan negara maju lainnya termasuk Amerika Serikat. Pada awal abad 21, Korea Selatan melakukan dukungannya terhadap R&D, pengeluaran R&D Korea Selatan berada di urutan kelima di dunia, hanya di belakang Amerika, Cina, Jepang, dan Jerman, dan jauh di atas India, Prancis dan Inggris. Dengan datangnya era digital baru, Korea Selatan melakukan upaya untuk menjadi pemimpin dunia dalam teknologi informasi, dan negara memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pencapaian Korea Selatan dalam bidang science dan teknologi sangat mengesankan, sehingga negara terus mendorong program R&D untuk mempertahankan keunggulannya kompetitifnya. Tujuannya untuk meningkatkan investasi R&D hingga 5% dari Produk domestik Bruto (PDB/GDP), dan untuk fokus pada bidang-bidang inovatif seperti program luar angkasa, tenaga nuklir, teknologi militer, teknologi buatan, obat-obatan, dan bioteknologi. Negara terus berperan aktif dengan memusatkan dana dan kegiatan di pusat. Salah satu cara meningkatkan R&D dengan memperluas kerjasama dengan negara lain dan organisasi penelitian internasional. Apabila tercipta pusat penelitian kelas dunia maka akan mampu menarik talenta terbaik di seluruh dunia. Korea Selatan terletak di sebelah negara Cina yang memiliki tenaga kerja yang murah dalam jumlah besar dan tidak memiliki sumber daya alam yang berharga, sehingga para pemimpin Korea Selatan berusaha untuk menciptakan ekonomi modern, kompetitif dan berorientasi ekspor. Industrialisasi yang cepat menjadi fokus sejak rencana lima tahun awal sejak tahun 1960-an, kebijakan itu menggabungkan insentif untuk mengembangkan teknologi baru, impor pengetahuan dari perusahaan asing yang terkemuka, membuka pasar nasional untuk investasi asing, dan dukungan keuangan negara untuk proyek berorientasi ekspor. Sekarang Korea Selatan menjadi negara No. 6 di dunia berdasarkan volume ekspor dagangannya, lebih unggul dibandingkan Prancis, Italia, dan Inggris. Ekspor produknya sudah sekitar sepertiga dari ekspor Amerika Serikat, sementara populasi Korea Selatan kurang dari seperenam populasi Amerika Serikat. Selama 17 tahun terakhir, Korea menjadi salah satu negara dengan Teknologi Informasi (TI) terkemuka. Pada tahun 2011, Korea Selatan menjadi peringkat 1 diantara 152 negara, diatas Skandinavia, Swedia, Islandia, Denmark, dan Finlandia. Tolak ukurnya berdasarkan: aksesibilitas, penggunaan, dan kompetensi. Korea menempati peringkat pertama dalam penggunaan, peringkat kedua dalam kompetisi, dan peringkat sepuluh dalam aksesibilitas. Masyarakat Korea juga menempati peringkat pertama dalam akses internet.

Selain pendidikan, kebijakan ekonomi nasional jangka panjang juga diperkenalkan oleh *Economic Development Council* sejak tahun 1958. Pada tahun 1962 dewan perencanaan ekonomi menguraikan rencana pembangunan lima tahun pertama yang secara luas dianggap sebagai titik balik dalam kemajuan ekonomi Korea. Proses ini tercapai hingga 9% pertumbuhan ekonomi pada tahun 1963-1967, terjadi peningkatan infrastruktur, ekspor barang-barang industri, selain produk pertanian. Tujuan utama dari rencana pembangunan lima tahun pertama adalah 1. Menarik investasi asing, 2. Mendukung industri berorientasi ekspor, 3. Mempromosikan pendidikan. Selama republik ketiga tahun 1963-1972 presiden membuat kebijakan utama dengan berkonsultasi dengan beberapa penasihat kunci. Negara fokus pada

pengembangan institusi dasar untuk mendukung adaptasi teknologi asing. Pada tahun 1970, Korea Selatan sudah berhasil menjadi pemasok besar angkatan bersenjata Amerika selama perang Vietnam, serta memperluas ekspornya dan menjadi pemimpin produksi baja dan pembuatan kapal. Semua pengembangan ini dilakukan secara khusus dengan ikatan kerjasama yang kuat antara negara dengan bisnis, serta disertai dengan peningkatan di bidang pendidikan dan sistem akademik nasional.

Pada tahun 1970 Korea Selatan memusatkan upaya industrinya pada bidang-bidang utama tertentu seperti industri baja, pembuatan kapal, dan otomotif. Bermula dari tahun 1970 akhirnya Pada tahun 2018 negara ini memproduksi 72,7 juta metrik ton baja, sehingga menjadi produsen baja terbesar kelima di dunia setelah Rusia dan Jerman, dan Korea sebagai pengeksport baja terbesar ketiga (31,4 juta metrik ton) dibawah Cina (74,8) dan Jepang (37,5). Perusahaan Korea Selatan melakukan investasi besar ke dalam pembuatan kapal pada tahun 1970-80an dengan fokus pada supertanker minyak dan anjungan pengeboran minyak yang paling komplek dan menguntungkan. Pada abad -21 negara ini telah menjadi pembuat kapal utama dunia dengan menguasai 50% pasar global dunia. Korea Selatan mengeksport kapal lima kali lebih banyak daripada Cina (pengekspor kapal dunia kedua). Republik keempat (1972-1980) melihat situasi yang sudah berkembang, presiden membuat keputusan penting yang dibuat oleh The Ministry of Science and Technology (MOST) dan dewan Perencanaan Ekonomi/ Economic Planning Board (EPB). Sektor swasta mulai memainkan peran kecil dalam pengambilan keputusan, dan mulai mendirikan organisasi R&D sendiri. Negara bagian mendirikan serangkaian lembaga penelitian khusus, dan meletakkan dasar untuk kota Sains Daedeok, pada tahun 1990-an namanya menjadi Daedeok Silicon Valley (DSV). Pada tahun 1973 Korea Selatan terus meningkatkan kekuatan industrinya dengan fokus pada industri berat seperti baja, kimia, permesinan dan elektronik, serta transfer aktif ilmu pengetahuan dari negara tetangga seperti Jepang dan Amerika Serikat. Pada tahun ini juga dilakukan kebijakan investasi besar-besaran dalam infrastruktur riset dan pengembangan. Republik kelima (1980-1987) Korea menjadi pengeksport dan kekuatan teknologi terkemuka. Chaebol menjadi mitra negara, dan kebijakan Science dan Technology dibuat lebih banyak oleh komite dan konferensi teknologi yang dipimpin oleh presiden Chun Doo Hwan. Fokus riset dan pengembangan (R&D) nasional menjadi proyek riset nasional yang prioritas untuk didanai. Republik keenam (1987- sekarang) transisi menuju demokrasi, Chaebol memimpin dalam pengembangan teknologi, sementara pemerintah fokus pada program seperti proyek G-7 dan berkonsentrasi pada mobil listrik dan HD TV, tetapi hanya mencapai hasil yang kecil. The Ministry of Science and Technology (MOST) merupakan pusat kelembagaan kebijakan IPTEK Korea pada tahun 1980-an yang mendukung penelitian dasar dan terapan melalui Korea Institute of Science and Technology (KIST) dan lembaga penelitian, serta didukung oleh Ministry of Trade Industry and Energy (MOTIE) yang mempromosikan industri. MOST sekarang disebut dengan The Ministry of Education, Science, and Technology (MEST), dan MOTIE berubah menjadi The Ministry of Knowledge Economy (MKE). Sejak tahun 1980-an, The Nasional R&D Program (NRDP) telah menjadi fokus kegiatan MOST, dilengkapi dengan program baru yang besar: Program R&D perbatasan abad ke-21 dimulai pada tahun 1999 untuk mengembangkan daya saing sains dan teknologi di bidang-bidang baru, dan selama dekade berikutnya pemerintah menggelontorkan \$3,5 miliar ke dalam dua puluh tiga proyek di bidang-bidang seperti biosains, nanoteknologi, teknologi luar angkasa, setiap hibah bernilai sekitar \$1 juta. Pada abad 21, Korea Selatan melanjutkan ekonomi yang lebih maju dan kompetitif dengan mengadopsi teknologi informasi, memperluas infrastruktur internet, berinvestasi pada perangkat keras teknologi informasi, dan menjadi salah satu pemimpin dunia dalam infrastruktur ponsel. Demikianlah kemajuan pesat yang dicapai oleh Korea Selatan dan semua bermula dari pendidikan dan penelitian serta perencanaan jangka panjang yang didukung oleh semua pihak.

Beberapa analisis diatas, Indonesia dapat mengadaptasi serta mengevaluasi apa yang sudah dijalani dan apa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang. Berdasarkan apa yang telah dilakukan negara Korea Selatan selama ini, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang patut diperhatikan,

yaitu sebuah negara sebaiknya fokus terhadap sistem pendidikan yang tersentralisasi dan merata bagi seluruh rakyat, karena pendidikan merupakan awal untuk sebuah kemajuan, apabila pendidikan tidak terselenggara dengan baik, maka akan menghambat proses pengembangan penelitian dan pengembangan (R&D). Berikutnya negara sebaiknya fokus terhadap kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan, serta konsisten melakukan pertukaran ilmu pengetahuan dengan negara-negara maju. Negara juga perlu mendirikan infrastruktur penelitian/riset dan pengembangannya, serta membuat daerah khusus untuk riset. Negara harus memiliki perencanaan strategis jangka panjang yang fokus pada bidang-bidang tertentu yang sudah ditetapkan, sehingga dapat berjalan efektif dan efisien serta target yang diinginkan tercapai. Negara perlu melakukan kerjasama yang solid antara pihak pemerintah dan swasta, menarik investasi asing serta mendukung industri berorientasi ekspor dengan investasi yang besar. Semua pelaksanaan ini perlu didukung dengan kebijakan politik yang baik, kebijakan ekonomi yang baik, serta memanfaatkan keunggulan sumber daya manusia, alam, budaya, dan religius serta nasionalisme yang dimiliki Indonesia.

Berikut Bukti Publikasi kategori hasil pemikiran yang disajikan di Koran/Majalah/ Umum

The image shows a screenshot of a Kompasiana article. At the top, the URL is visible: kompasiana.com/tjokroprasetyadi6910/6547b355110fce0b60256944/pendidikan-serta-pengembangan-sumber-daya-manusia-di-korea-selatan?page=.... The article is by Tjokro Prasetyadi, a lecturer. The title of the article is "Pendidikan serta Pengembangan Sumber Daya Manusia di Korea Selatan". The article content is partially visible, starting with "Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas." Below the article, there is a promotional banner for Acrobat with the text "Bagikan ide dan kreativitasmu dalam bentuk". The right side of the screenshot shows a mobile interface with various advertisements, including one for "STATE OF SURVIVAL" and another for Acrobat.



Fight In State Survival! Play Free Now!

State Of Survival



Defeat The Undefeated With State Of Survival

State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temui Musuh Ut

Diabetes Treatme



Kemerdekaan Indonesia telah menginjak usia yang ke 78 tahun, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk terus mewujudkan cita-cita bangsa sesuai yang tertuang pada UUD 1945. Pada pasal 28 c ayat 1 bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kehidupan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting, juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka ada baiknya kita mempelajari riset- riset yang dilakukan oleh peneliti-peneliti di dunia mengenai negara-negara yang memiliki pencapaian luar biasa dalam pembangunan negerinya. Pembelajaran ini menjadi tanggungjawab bersama untuk memajukan bangsa Indonesia. Salah satu negara asia yang mengalami kemajuan yang luar biasa, yaitu Korea Selatan, beberapa informasi bermanfaat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mechitov dkk pada tahun 2019 serta Powell pada tahun 2012 menyatakan beberapa hal penting untuk dianalisis dari Korea Selatan. Korea selatan adalah negara yang merdeka tahun 1948 hanya berbeda 3 tahun lebih muda dibandingkan dengan Indonesia, selama 15 tahun Korea menjadi salah satu negara termiskin di dunia, dan pada tahun 1950- 1953 terjadi perang Korea. Pada awalnya politik Korea selatan didominasi oleh militer dan terjadi stagnasi ekonomi, tingkat korupsi yang tinggi, dan tergantung kepada bantuan luar negeri, terutama Amerika. Pada tahun 1960-an

Korea Selatan... produk dom...
 Fight In State Of Survival! Play Free Now!
 Defeat The Undefeated With State Of Survival!
 mgid

- 2** "Surat Terbuka" kepada Presiden Joko Widodo dan Bapak
GURU MUDA | Dibaca 456
 - 3** Usai Piala Asia Ada 2 Masalah Besar Timnas Garuda dan Mulai
AKIHensa | Dibaca 327
 - 4** Sulit Terpanggil Interview, Reformasi CV Kamu dan
Sigit Eka Pribadi | Dibaca 127
 - 5** Stunting dan Indonesia Emas 2045
Mohammad Sofyan | Dibaca 118
- Selengkapnya

- NILAI TERTINGGI**
- Siapa Sosok Aminah Cendrakasih yang Jadi Tema Google Doodle
Billy Steven Kaitjili
 - Sulit Terpanggil Interview, Reformasi CV Kamu dan
Sigit Eka Pribadi
 - Usai Piala Asia Ada 2 Masalah Besar Timnas Garuda dan Mulai
AKIHensa
 - Hembes...
Roselina Tjiptadinata
 - Hadiri Arisan RT, Cara Caleg...
Hadiri Arisan RT, Cara Caleg...



Fight In State Survival! Play Free Now!

State Of Survival



Defeat The Undeclared With State Of Survival

State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temui Musuh Ut

Diabetes Treatme



meraksanakan dua jalur, yaitu: memajukan penelitian dan pendidikan yang dipimpin oleh negara serta upaya penelitian dan pengembangan internal yang dilakukan oleh Chaebol (konglomerat industri besar yang dikendalikan oleh seorang pemilik atau keluarga di Korea Selatan) dan perusahaan menengah. Thomas Friedman menyatakan bahwa pendidikan bersama infrastruktur yang maju dan pemerintahan yang baik merupakan salah satu pilar terpenting dari sebuah negara yang sukses. Pendidikan mendapat banyak perhatian dari para reformis Korea Selatan sejak awal transformasi negara yang dimulai pada tahun 1960-an. Peningkatan sumber daya manusia dengan cara memperluas pendidikan nasional pada tahun 1980-an, pendaftaran di institusi pendidikan tinggi meningkat sekitar 0,5 juta siswa pada tahun 1980 menjadi 3,3 juta pada tahun 2015. Selama bertahun-tahun negara tersebut telah berhasil menciptakan kultur bahwa pendidikan menjadi faktor terpenting yang menentukan status sosial, posisi kekuasaan, dan tingkat pendapatan. Pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap keluarga di Korea Selatan, mereka menghabiskan pendapatan mereka untuk les privat, mempersiapkan anak-anak les privat untuk ujian masuk perguruan tinggi yang sangat kompetitif. Sistem bimbingan belajar di Korea layak untuk dipelajari. Lingkungan sekolah di Korea Selatan memiliki jam kerja yang panjang dan disiplin yang tinggi. Pendidikan menengah mencakup bidang matematika dan ilmu alam, serta mengharuskan semua siswa untuk belajar dua bahasa asing dengan wajib terdapat bahasa Inggris. Prioritas pendidikan tinggi khususnya pada bidang ilmu teknik. Profesi Guru disana sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat,

sehingga semua belajar sangat aktif dan memiliki rasa hormat di kelas. Namun demikian, pendidikan di Korea Selatan pada tahun 2015 juga menjadi prioritas sosial di Korea Selatan pada tahun 2015.



Raden Haji Ahmad Kepada
Elsya Eriawati



PENGARUH MORTALITAS AKIBAT COVID-19 TERHADAP
Jefriano Juan



Siap Dukung Pemilu Yang Bersih dan Berkualitas, Kemenkumham
Rutan Kebumen Channel



Lapas Purwodadi Gandeng Dinarpusda Kab. Grobogan
Lapas Purwodadi



Persatuan Pemikiran Karya
34 Samuel H

ARTIKEL UTAMA



Gaya Hidup Sustainable demi Masa Depan Lestari
Widi Kurniawan
138



4 Alasan Fundamental Mengapa
Sangat Penting Untuk
Ergo
405



Melampaui Citra: Membedah Baliho Politik dan Substansi
Suaras Cendekiawan



Fight In State Survival! Play Free Now!

State Of Survival



Defeat The Undefeated W State Of Surviv

State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temui Musuh Ut

Diabetes Treatme



Prioritas pendidikan tinggi khususnya pada bidang ilmu teknik. Profesi Guru disana sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, sehingga semua pelajar sangat aktif dan memiliki rasa hormat di kelas. Namun studi yang berlebihan dan tekanan ujian yang tinggi juga menjadi masalah sosial di Korea Selatan, sehingga pada tahun 2000 otoritas di Korea menerapkan kebijakan baru dalam upaya meredakan tekanan tersebut, termasuk peraturan administrasi tentang jam sekolah, serta pembatasan bisnis bimbingan belajar. Sistem pendidikan di negara ini lebih tersentralisasi karena kementerian pendidikan, memegang peranan penting dalam semua aspek kebijakan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum dan buku pelajaran. Tiga universitas nasional utama: Seoul National University, Korea University, dan Yonsei University adalah produsen Ph.D di negara tersebut. Sejak awal reformasi pendidikan, Korea Selatan menempati urutan keempat dunia setelah Cina, India, dan Jerman dalam hal jumlah mahasiswa yang belajar di luar negeri. Pada tahun 2017 sekitar 110.000 anak muda Korea bersekolah di negara lain, ketertarikan budaya barat dan kemampuan bahasa Inggris yang baik membuat siswa Korea paling banyak berpartisipasi di dunia. Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak dikunjungi sebagai tempat belajar (60%), meskipun perlahan-lahan menurun karena mulai memilih ke Cina, India dan sekolah di Eropa.

Faktor terpenting kedua setelah pendidikan, adalah keberhasilan luar biasa dari program penelitian dan pengembangan R&D nasionalnya. Pada akhir abad ke-20 perusahaan Korea Selatan

memimpin program Research and Development (R&D) nasional fokus pada p... memajukan...
 Fight In State Of Survival! Play Free Now!
 Defeat The Undefeated With State Of Survival!
 nsar yang bertujua... njadikan... mqiD>

Billy Steven Kaitjily
 406

Melampaui Citra: Membedah Baliho Politik dan Substansi
 Irwan Sabaloku
 100

Frugal Living, Kunci Menata Keuangan Guru di Tengah
 Akbar Pitopang
 355

Hadiri Arisan RT, Cara Caleg Berkampanye
 Sri Rohmatiah Djali
 95

Advertisement





Fight In State Survival! Play Free Now! State Of Survival

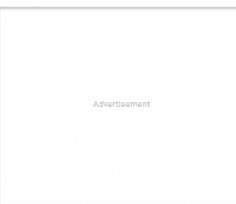


Defeat The Undefeated W State Of Surviv State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temul Musuh Ut Diabetes Treatment mqi

uar biasa dari program penelitian dan pengembangan R&D nasionalnya. Pada akhir abad ke-20 perusahaan Korea Selatan memimpin program Research and Development (R&D) nasional fokus pada program R&D terapan, sementara negara fokus pada memajukan penelitian dasar yang bertujuan untuk menjadikan negara Korea Selatan salah satu negara paling inovatif di dunia. Pengeluaran R&D negara saat ini sebesar 75% berasal dari industri dengan sisanya 25% berasal dari pemerintah. Proporsi ini sangat dekat dengan negara maju lainnya termasuk Amerika Serikat. Pada awal abad 21, Korea Selatan melakukan dukungannya terhadap R&D, pengeluaran R&D Korea Selatan berada di urutan kelima di dunia, hanya di belakang Amerika, Cina, Jepang, dan Jerman, dan jauh di atas India, Prancis dan Inggris. Dengan datangnya era digital baru, Korea Selatan melakukan upaya untuk menjadi pemimpin dunia dalam teknologi informasi, dan negara memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pencapaian Korea Selatan dalam bidang science dan teknologi sangat mengesankan, sehingga negara terus mendorong program R&D untuk mempertahankan keunggulannya kompetitifnya. Tujuannya untuk meningkatkan investasi R&D hingga 5% dari Produk domestik Bruto (PDB/GDP), dan untuk fokus pada bidang-bidang inovatif seperti program luar angkasa, tenaga nuklir, teknologi militer, teknologi buatan, obat-obatan, dan bioteknologi. Negara terus berperan aktif dengan memusatkan dana dan kegiatan di pusat. Salah satu cara meningkatkan R&D dengan memperluas kerjasama dengan negara lain dan organisasi penelitian internasional. Apabila tercipta pusat penelitian kelas dunia maka akan mampu menarik talenta terbaik di



X CLOSE

seluruh dunia. Korea Selatan terletak di sebelah negara Cina yang memiliki teknologi yang canggih dan memiliki sumber daya alam yang berharga.



Fight In State Of Survival! Play Free Now! State Of Survival



Defeat The Undefeated With State Of Survival mqi



Fight In State Survival! Play Free Now! State Of Survival



Defeat The Undefeated W State Of Surviv State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temul Musuh Ut Diabetes Treatment mqi

Selain pendidikan, kebijakan ekonomi nasional jangka panjang juga diperkenalkan oleh Economic Development Council sejak tahun 1958. Pada tahun 1962 dewan perencanaan ekonomi menguraikan rencana pembangunan lima tahun pertama yang secara luas dianggap sebagai titik balik dalam kemajuan ekonomi Korea. Proses ini tercapai hingga 9% pertumbuhan ekonomi pada tahun 1963-1967, terjadi peningkatan infrastruktur, ekspor barang-barang industri, selain produk pertanian. Tujuan utama dari rencana pembangunan lima tahun pertama adalah 1. Menarik investasi asing, 2. Mendukung industri berorientasi ekspor, 3. Mempromosikan pendidikan. Selama republik ketiga tahun 1963-1972 presiden membuat kebijakan utama dengan berkonsultasi dengan beberapa penasihat kunci. Negara fokus pada pengembangan institusi dasar untuk mendukung adaptasi teknologi asing. Pada tahun 1970, Korea Selatan sudah berhasil menjadi pemasok besar angkatan bersenjata Amerika selama perang Vietnam, serta memperluas ekspornya dan menjadi pemimpin produksi baja dan pembuatan kapal. Semua pengembangan ini dilakukan secara khusus dengan ikatan kerjasama yang kuat antara negara dengan bisnis, serta disertai dengan peningkatan di bidang pendidikan dan sistem akademik nasional.



X CLOSE



Fight In State Of Survival! Play Free Now! State Of Survival



Defeat The Undefeated With State Of Survival mqi



Fight In State Survival! Play Free Now!

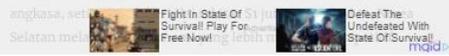


Defeat The Undefeated W State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temui Musuh Ut

ini juga dilakukan kebijakan investasi besar-besaran dalam infrastruktur riset dan pengembangan. Republik kelima (1980-1987) Korea menjadi pengekspor dan kekuatan teknologi terkemuka. Chaebol menjadi mitra negara, dan kebijakan Science dan Technology dibuat lebih banyak oleh komite dan konferensi teknologi yang dipimpin oleh presiden Chun Doo Hwan. Fokus riset dan pengembangan (R&D) nasional menjadi proyek riset nasional yang prioritas untuk didanai. Republik keenam (1987- sekarang) transisi menuju demokrasi, Chaebol memimpin dalam pengembangan teknologi, sementara pemerintah fokus pada program seperti proyek G-7 dan berkonsentrasi pada mobil listrik dan HD TV, tetapi hanya mencapai hasil yang kecil. The Ministry of Science and Technology (MOST) merupakan pusat kelembagaan kebijakan IPTEK Korea pada tahun 1980-an yang mendukung penelitian dasar dan terapan melalui Korea Insitute of Science and Technology (KIST) dan lembaga penelitian, serta didukung oleh Ministry of Trade Industry and Energy (MOTIE) yang mempromosikan industri. MOST sekarang disebut dengan The Ministry of Education, Science, and Technology (MEST), dan MOTIE berubah menjadi The Ministry of Knowledge Economy (MKE). Sejak tahun 1980-an, The Nasional R&D Program (NRDP) telah menjadi fokus kegiatan MOST, dilengkapi dengan program baru yang besar: Program R&D perbatasan abad ke-21 dimulai pada tahun 1999 untuk mengembangkan daya saing sains dan teknologi di bidang-bidang baru, dan selama dekade berikutnya pemerintah menggelontorkan \$3,5 miliar ke dalam dua puluh tiga proyek di bidang-bidang seperti biosains, nanoteknologi, teknologi luar





Fight In State Survival! Play Free Now! State Of Survival



Defeat The Undeafated W State Of Survih State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temui Musuh Ut Diabetes Treatme mgi

tahun 1980-an, The Nasional R&D Program (NRDP) telah menjadi fokus kegiatan MOST, dilengkapi dengan program baru yang besar: Program R&D perbatasan abad ke-21 dimulai pada tahun 1999 untuk mengembangkan daya saing sains dan teknologi di bidang-bidang baru, dan selama dekade berikutnya pemerintah menggelontorkan \$3,5 miliar ke dalam dua puluh tiga proyek di bidang-bidang seperti biosains, nanoteknologi, teknologi luar angkasa, setiap hibah bernilai sekitar \$1 juta. Pada abad 21, Korea Selatan melanjutkan ekonomi yang lebih maju dan kompetitif dengan mengadopsi teknologi informasi, memperluas infrastruktur internet, berinvestasi pada perangkat keras teknologi informasi, dan menjadi salah satu pemimpin dunia dalam infrastruktur ponsel. Demikianlah kemajuan pesat yang dicapai oleh Korea Selatan dan semua bermula dari pendidikan dan penelitian serta perencanaan jangka panjang yang didukung oleh semua pihak.



Beberapa analisis diatas, Indonesia dapat mengadaptasi serta mengevaluasi apa yang sudah dijalani dan apa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang. Berdasarkan apa yang telah dilakukan negara Korea Selatan selama ini, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang patut diperhatikan, yaitu sebuah negara sebaiknya fokus terhadap sistem pendidikan yang tersentralisasi dan merata bagi seluruh rakyat, karena pendidikan merupakan awal untuk sebuah kemajuan, apabila pendidikan tidak terselenggara dengan baik, maka akan menghambat proses pengembangan penelitian dan pengembangan (R&D). Berikutnya negara sebaiknya fokus terhadap kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan, serta



Fight In State Survival! Play Free Now! State Of Survival



Defeat The Undeafated W State Of Survih State Of Survival



Diabetes Bukan Makanan Man Temui Musuh Ut Diabetes Treatme mgi

penelitian dan pengembangan (R&D). Berikutnya negara sebaiknya fokus terhadap kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan, serta konsisten melakukan pertukaran ilmu pengetahuan dengan negara-negara maju. Negara juga perlu mendirikan infrastruktur penelitian/riset dan pengembangannya, serta membuat daerah khusus untuk riset. Negara harus memiliki perencanaan strategis jangka panjang yang fokus pada bidang-bidang tertentu yang sudah ditetapkan, sehingga dapat berjalan efektif dan efisien serta target yang diinginkan tercapai. Negara perlu melakukan kerjasama yang solid antara pihak pemerintah dan swasta, menarik investasi asing serta mendukung industri berorientasi ekspor dengan investasi yang besar. Semua pelaksanaan ini perlu didukung dengan kebijakan politik yang baik, kebijakan ekonomi yang baik, serta memanfaatkan keunggulan sumber daya manusia, alam, budaya, dan religius serta nasionalisme yang dimiliki Indonesia.



Fotonovela, Metode Bercerita dengan Gambar untuk Anak Kompasiana.com

Recommended by Xpopin



Fight In State Of Survival! Play For Free Now!



Defeat The Undeafated With State Of Survival mgi